

MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Siti Fanikmatun Nabilah*¹, Sisno²

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

A. Pendahuluan

Public speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik dihadapan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.¹ Pemberian materi layanan tersebut dilakukan menggunakan bimbingan klasikal. Berdasarkan assesmen materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI IPS 3. Bimbingan merupakan upaya optimalisasi capaian perkembangan individu yang berwujud langkah nyata pencegahan sebelum kasus yang dikhawatirkan muncul.²

Alokasi waktu pada saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan topik meningkatkan keterampilan *public speaking* ini dilakukan selama 1 jam pelajaran atau 45 menit. Sasaran layanan ini adalah kelas XI IPS 3 yang berjumlah 36 peserta didik.

Referensi yang digunakan yaitu dengan mengacu pada situs google dan chanel youtube yang terpercaya serta buku yang kemudian dimodifikasi menjadi bentuk powerpoint.

Penanganan pembelajaran pada peserta didik dilakukan dengan mengelola kelas dengan baik dan membangun pembelajaran bimbingan klasikal yang interaktif dan menarik sehingga memicu pemahaman yang tinggi pada peserta didik.

B. Pembahasan

1. Materi

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) yaitu sebagai berikut :

¹YS. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Grasindo, 1998, Jakarta.

² Yusuf Hasan Baharudin, Linda Dwi Sholikhah, “*Pengembangan Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar*” (diakses pada 4 Februari 2020, pukul 10.50) hlm. 188.

a. Pengertian dan Pentingnya *Public Speaking*

Istilah *public speaking* terdiri dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *public* dan *speaking*. Dalam kamus Inggris - Indonesia, *public* artinya orang banyak, umum, masyarakat dan khalayak. *Speaking* memiliki arti berbicara. Singkatnya, *public speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau orang banyak secara terstruktur untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Memiliki kemampuan *public speaking* juga dianggap dapat membantu meningkatkan karier seseorang. Kalau diperhatikan, orang-orang yang berhasil menduduki posisi tinggi di sebuah instansi atau perusahaan adalah orang-orang yang punya kemampuan *public speaking*. Memang, kemampuan mereka mungkin masih di bawah kemampuan *public speaking* para tokoh dunia. Tapi, kemampuan itu terbukti membantu peningkatan karier mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *public speaking* dianggap penting :

1. Kemampuan *public speaking* akan membantu meningkatkan rasa percaya diri

Namanya juga *public speaking*, berarti kita harus bicara di depan banyak orang. Hal ini tentu membutuhkan rasa percaya yang cukup. Jika tidak punya cukup rasa percaya diri, maka bisa-bisa kita akan demam panggung atau justru terdiam ketika berada di depan banyak orang. Dengan mempelajari kemampuan *public speaking*, maka kita juga akan belajar untuk memupuk rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini tidak hanya akan berguna ketika kita harus berbicara di depan umum, tapi juga bisa berguna di saat-saat lainnya. Jika kita memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka kita juga akan percaya diri untuk menyambut semua kesempatan yang datang. Dengan begitu, maka kemungkinan kita untuk meraih karier yang lebih baik akan lebih terbuka.

2. Kemampuan *public speaking* akan membuat orang lain senang mendengarkan kita

Seseorang yang memiliki keterampilan *public speaking*, maka gaya bicaranya akan lebih enak untuk didengarkan, bicara dengan kata-kata yang lebih variatif, dan juga tidak akan kehabisan bahan untuk diobrolkan. Sehingga bergaul dengan orang lain akan menjadi hal yang mudah.

3. Kemampuan *public speaking* akan membuat seseorang berpikir lebih kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan otak untuk mencari cara untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan dengan cepat dan tepat. Hal ini karena *public speaking* akan menuntut seseorang untuk berbicara dengan menarik. Jadi harus memilih kata-kata dan cara penyampaian yang tepat. Secara tidak langsung, hal

ini akan merangsang otak untuk berlatih berpikir kritis. Ketika berbicara di depan umum, individu dituntut untuk dengan cepat berpikir, kata-kata apa yang sebaiknya digunakan. Hal ini akan membantu berpikir kritis ketika dibutuhkan.³

b. Tips Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking*

1. Berlatih

Ketika mendengar kalau Anda harus berbicara di depan publik, maka rasa *nervous* dan takut biasanya segera muncul di dalam diri Anda. Itu adalah suatu hal yang wajar karena tidak setiap orang punya hati dan pikiran yang siap untuk tampil di depan publik. Namun, ada satu kegiatan yang harus Anda lakukan sebelum naik ke atas panggung, yaitu latihan. Ya, dengan Anda terus berlatih dengan materi yang nantinya akan dibahas, Anda pastinya akan lebih siap. Hal-hal yang bisa mengganggu proses Anda berbicara seperti terbata-bata, tidak berbicara dalam beberapa detik, bingung mau ngomong apa, itu akan sangat terminimalisir karena dengan Anda sering berlatih, maka materi itu sendiri telah Anda kuasai sebelumnya. Anda akan lebih terampil dalam bahasa tubuh, kontak mata, serta intonasi. Nantinya audiens juga akan lebih nyaman mendengarkan Anda berbicara.

2. Jadilah humoris dan gunakan bahasa yang efektif

Selain terus latihan untuk memantapkan materi yang akan dibawakan, jangan lupa masukkan beberapa sisi humor di dalam materi Anda. Berikan video, gambar lucu atau bahkan cerita-cerita lucu dan menarik yang bisa memunculkan tawa dari para audiens. Lalu, jangan lupa gunakan bahasa yang efektif serta sederhana ketika menyampaikan materi sehingga audiens lebih mudah mengerti dengan apa yang Anda bicarakan.

3. Kenali audiens

Tidak hanya masalah dalam diri Anda dan materi saja yang perlu Anda siapkan, tapi Anda juga harus mengetahui audiens yang nantinya akan mendengarkan Anda berbicara. Khususnya dari segi umur karena dengan begitu, Anda bisa mengatur penggunaan kata, informasi, materi apa saja yang layak ditampilkan serta kalimat-kalimat yang bisa memotivasi mereka. Kuncinya adalah Anda tidak berbicara untuk diri Anda sendiri, tapi untuk mereka, para audiens yang rela mendengarkan apa yang Anda sampaikan.

³Muhammad Noer “*Pentingnya Kemampuan Public Speaking*” <https://www.presentasi.net/pentingnya-public-speaking/> (diakses pada 30 Januari 2020, pukul 19.33)

4. Berpikiran positif

Ketika Anda mendengar kalau harus tampil di depan publik, biasanya sudah muncul berbagai pikiran negatif yang diisi oleh beberapa skenario: penonton bosan, Anda bingung mau ngomong apa, atau Anda tidak percaya diri sehingga gagal total. Daripada hanya berpikiran jelek, lebih baik Anda berpikiran positif saja. Cukup simpel sebenarnya untuk bisa menghasilkan pikiran positif. Dimulai dari mempersiapkan materi dengan matang serta latihan dengan giat, maka Anda tinggal berpikir positif kalau ketika Anda menyampaikan materi, semua orang akan senang dan Anda bisa melakukannya dengan lancar. Meski merupakan hal yang membuat tegang, public speaking bukanlah sesuatu yang tidak bisa dipelajari. Anda hanya perlu sering berlatih dan belajar dari banyak sumber. Semakin tinggi jam terbang Anda, kemampuan public speaking juga pasti akan ikut terasah. Good luck!

c. Komponen *Public Speaking*

Public speaking memiliki komponen-komponen tertentu yaitu sebagai berikut :

- 1) Stimulus, yaitu suatu rangsangan awal sebagai sebuah bentuk mencari atensi psikologis padapara audiens yang dihadapi oleh seorang pembicara.
- 2) Pembicara, yaitu orang yang berbicara di depan orang banyak yang menyampaikan pesan dilandaskan pada pengalaman yang dimiliki, keadaan emosional-psikologis, tujuan pembicara dan lain sebagainya.
- 3) Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh pembicara baik pesan verbal ataupun non verbal.
- 4) Channel atau saluran, yaitu saluran komunikasi yang digunakan oleh pembicara dan pendengar untuk saling berkomunikasi.
- 5) Audiens, yaitu sekelompok orang yang berkumpul untuk mendengar pembicara
- 6) Konteks, yaitu situasi yang melingkupi komunikasi publik.
- 7) Dampak, yaitu akibat atau efek apa yang akan terjadi setelah komunikasi dilakukan oleh pembicara.
- 8) Feedback, yaitu umpan balik audiens pada pembicara.
- 9) Gangguan, yaitu segala sesuatu yang mengganggu jalannya komunikasi.
- 10) Komunikasi antar anggota audiens, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam kelompok audiens ketika pembicara berbicara.

d. Ruang Lingkup *Public Speaking*

Ruang lingkup *public speaking* meliputi: retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, speaker, penceramah, khatib, dan lain sebagainya. Salah satu keterampilan berbahasa dan berbicara yaitu aktivitas mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu. Dalam berbicara ada suatu seni retorika, mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.

Untuk menghasilkan komunikasi dua arah yang sukses, ada “3V” yang harus diperhatikan. Pertama *verbal*, dalam hal ini komunikasi verbal dibutuhkan untuk menunjang pembicaraan yang dilakukan, seperti kertas-kertas berisi materi presentasi. Namun kebutuhan verbal hanya berperan sebesar 7 persen saja.

Kedua *voice*, dalam komunikasi suara seseorang memang sangat berpengaruh. Artikulasi dan penekanan dalam suara sangat dibutuhkan agar pendengar dapat terpengaruh terhadap apa yang disampaikan. Karakter suara seseorang yang cukup kuat, bisa mempengaruhi orang hingga 38 persen.

Ketiga visual, dalam komunikasi tak bisa dipungkiri bahwa kondisi visual atau penampilan seseorang sangat mempengaruhi daya tariknya di depan audiens. Bahasa tubuh, kontak mata, dan kesan pertama, harus diperhatikan oleh seorang pembicara.⁴

2. Metode Layanan

Metode layanan yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Metode ini mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Metode ini menekankan pada kemudahan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan, serta mampu menstimulus pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi materi/ceramah yang diberikan.⁵ Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, praktikan menyampaikan isi materi atau topik yang dibahas.

Kemudian yang kedua menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada peserta didik

⁴Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2018, 16-20.

⁵Blight dalam Hasyim Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm. 89.

dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya.⁶ Dalam layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan, praktikan membuka sesi tanya jawab. Ketika ada penanya, praktikan tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut melainkan memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apabila tidak ada yang bisa menjawab maka praktikan membuka sesi diskusi untuk bersama-sama mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode diskusi adalah cara belajar mengajar yang melakukan tukar pikiran antara peserta didik dengan guru, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Hal tersebut praktikan lakukan dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang interaktif serta mandiri, karena peserta didik didorong untuk menemukan jawaban sendiri tanpa bergantung pada konselor/ praktikan, dan kemudian bertukar pikiran dengan peserta didik lain.

3. Media Layanan

Media layanan yang digunakan yaitu dengan menggunakan media Powerpoint yang dibuat semenarik mungkin dengan menampilkan animasi bergerak serta menggunakan audio.

4. Evaluasi, Bentuk dan Contoh

Evaluasi dalam proses bimbingan klasikal ini ada 2 bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan layanan berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi terhadap proses layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan layanan evaluasi ini dilakukan oleh konselor/ guru BK. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya layanan ini berdasarkan hasilnya dengan menggunakan lembar evaluasi kepuasan konseli terhadap layanan bimbingan klasikal. Contoh evaluasi proses yaitu keterlaksanaan program bimbingan tersebut, kesesuaian antara program dan pelaksanaannya. Sedangkan contoh evaluasi hasil yaitu hambatan-hambatan yang dialami konselor maupun konseli ketika pelaksanaan layanan bimbingan, ataupun dampak layanan program bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah dan masyarakat.

5. Proses

Kegiatan layanan bimbingan klasikal ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2020. Komponen layanan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini berupa

⁶Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm. 148.

layanan dasar dan bidang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan yaitu bidang pribadi. Topik layanan yang diberikan yaitu mengenai keterampilan *public speaking*. Fungsi dari layanan ini yaitu pemahaman mengenai keterampilan *public speaking*. Tujuan dari layanan ini agar peserta didik mengetahui pentingnya meningkatkan keterampilan *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran layanan ini peserta didik kelas XI IPS 3 dengan jumlah 36 anak.

Tahapan – tahapan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut:

a. Tahap awal / Pendahuluan

1) Pernyataan Tujuan

- a) Konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat peserta didik bersemangat.
- b) Ice breaking sederhana.
- c) Konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai.

2) Penjelasan Tentang Langkah-Langkah Kegiatan

Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tujuan dan tanggung jawab peserta didik.

3) Mengarahkan Kegiatan (Konsolidasi)

Konselor menjelaskan tentang topik yang akan dibicarakan.

b. Tahap Peralihan (Transisi)

Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti

c. Tahap Inti

1. Kegiatan Peserta Didik

Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.

2. Kegiatan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor

Konselor memberikan materi yang telah disiapkan.

d. Tahap Penutup

Konselor memberikan penguatan atau merencanakan tindak lanjut. Proses Evaluasi dalam pelaksanaan layanan yaitu ada evaluasi proses dan hasil, evaluasi proses ini dilakukan oleh guru BK selama proses layanan.

Berikut beberapa dokumentasi pada saat proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal :



Gambar 1



Gambar 2

C. Penutup

Pemberian layanan bimbingan klasikal dengan topik meningkatkan keterampilan *public speaking* yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatilawang. Semoga dengan adanya template ini semua pembaca dapat lebih meningkatkan keterampilan *public speaking*.

Daftar Pustaka

- Baharudin, Yusuf Hasan. Linda Dwi Sholikhah. (2020). *Pengembangan Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar* (diakses pada 4 Februari 2020, pukul 10.50).
- Dewi, Fitriana Utami. (2018). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunadi, YS.1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Gresindo.
- Noer, Muhammad. (2018). *Pentingnya Kemampuan Public Speaking* <https://www.presentasi.net/pentingnya-public-speaking/> (diakses pada 30 Januari 2020, pukul 19.33).
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zaini, Hasyim, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.